

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION
DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL SISWA KELAS V
SDN NGULANKULON II DAN SDN NGULANWETAN
KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PGSD



Oleh :

HELLENTYA AGENG KINASIH

NPM: 14.1.01.10.0353

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI
2019**

Skripsi oleh:

HELLENTYA AGENG KINASHIH

NPM: 14.1.01.10.0353

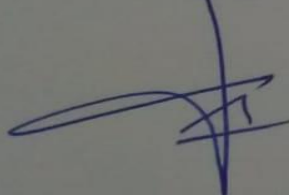
Judul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION
DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL SISWA KELAS V
SDN NGULANKULON II DAN SDN NGULANWETAN
KABUPATEN TRENGGALEK**

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UNP Kediri

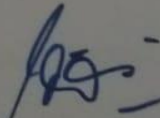
Tanggal: 14 Januari 2019

Pembimbing I,



Kukuh Andri Aka, M.Pd
NIDN. . 0713118901

Pembimbing II,



Frans Aditia Wiguna, M.Pd.
NIDN. 0719048206

Skripsi oleh:

HELLENTYA AGENG KINASHIH

NPM: 14.1.01.10.0353

Judul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION
DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN
MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL SISWA KELAS V
SDN NGULANKULON II DAN SDN NGULANWETAN
KABUPATEN TRENGGALEK**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal:

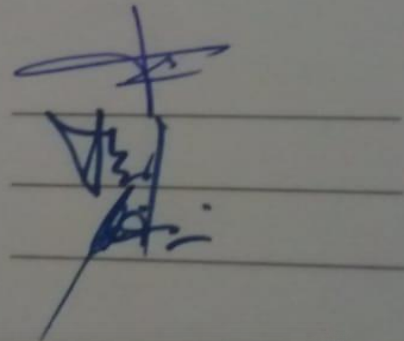
Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

panitia Penguji:

Ketua : Kukuh Andri Aka, M.Pd

Penguji I : Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd

Penguji II : Frans Aditia Wiguna, M.Pd



Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Mumun Murmilawati, M.Pd
NIDN.0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : HELLENTYA AGENG KINASIH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ tgl. lahir : Trenggalek, 25 Oktober 1995
NPM : 14.1.01.10.0353
Fak/Prodi : FKIP/ PGSD

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 14 Januari 2019



HELLENTYA AGENG KINASIH

NPM: 14.1.01.10.0353

Motto

I'm slow walker, but i never walk back or stop walking

Kupersembahkan karya ini buat:
Ibu dan ayahku tersayang.

ABSTRAK

Hellentya Ageng Kinasih: Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Didukung Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual pada Siswa Kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan, bahwa metode guru semua berpusat pada guru dan tidak adanya media yang dapat mendukung proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi terhambat dengan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan suasana pembelajaran yang membosankan karena siswa pasif dan pembelajaran berpusat pada guru saja.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek? (2) Adakah pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek? (3) Adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek?

Subyek penelitian ini siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan tes dan angket. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata dan uji-t.

Simpulan hasil penelitian adalah 1) Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8,200 \geq 2,093$ pada taraf signifikan 5%. 2) Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,411 \geq 2,093$ pada taraf signifikan 5%. 3) Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,028 \geq 2,024$ dengan taraf signifikansi 5%.

Kata kunci: *Group Investigation, Media Audio visual, Kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual.*

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur bagi Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan Rahmat, Hidayah dan Anugrah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Didukung Media Audio Visual terhadap Kemampuan Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Dengan Alasan Yang Mendukung Siswa Kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek“, ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), pada program study PGSD FKIP UNP Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Sulistiono, M.Si., selaku Rektor UN PGRI Kediri, yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa;
2. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd., selaku dekan FKIP;
3. Dra. Endang Sri Mujiwati, selaku ketua program studi PGSD;
4. Erif Ahdhianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 penyusunan skripsi;
5. Frans Aditia Wiguna, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 penyusunan skripsi;
6. Prapti Widiadtuti, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN Ngulanwetan dan Ngulankulon II, yang sudah memberikan ijin untuk penelitian disana; dan
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maka tegur sapa, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan dan do'a semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca, khususnya bagi dunia pendidikan.

Kediri, Januari 2019

HELLENTYA AGENG KINASIH
14.1.01.10.0353

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	
a. Pengertian Belajar	13
b. Pengertian Pembelajaran	14
2. Hakikat Model Pembelajaran	
a. Model Pembelajaran	15
b. Model Pembelajaran Kooperatif	16
c. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Group Investigation</i>	17

3. Hakikat Media Pembelajaran	
a. Media Pembelajaran	23
b. Media Audio Visual	25
4. Hakikat Persoalan Faktual	28
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	38
B. Teknik Dan Pendekatan Penelitian	40
1. Teknik Penelitian	40
2. Pendekatan Penelitian	41
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
1. Tempat Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	42
D. Subyek Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Pengembangan Instrumen	44
2. Validasi Instrumen	46
3. Langkah-Langkah Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	54
1. Jenis Analisis	55
2. Norma Keputusan	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Variabel	57
B. Analisis Data.....	59
1. Prosedur analisis data.....	59
2. Hasil analisis data.....	65
3. Interpretasi hasil analisis data	66
C. Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan Hipotesis	71

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	76
B. Implikasi Penelitian.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 : Tabel Definisi Operasional Variabel Bebas.....	38
3.2 : Tabel Definisi Operasional Variabel Terikat.....	40
3.3 : Desain <i>Pretest – Posttest</i> Control Group	42
3.4 : Jadwal Kegiatan Penelitian	43
3.5 : Pedoman Pengembangan Instrumen Penelitian	45
3.6 : Skor Validasi.....	49
3.7 : Hasil Uji Validitas soal <i>Pretest Posttest</i>	50
3.8 : Hasil Uji Reliabilitas Soal	51
4.1 : Deskripsi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	58
4.2 : Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	59
4.3 : Frekuensi Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	60
4.4 : Deskripsi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	61
4.5 : Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	62
4.6 : Frekuensi Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	62
4.7 : Data Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	64
4.8 : Data Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	64
4.9 : Data Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol.....	66
4.10 : Data Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen.....	66
4.11 : Uji Hipotesis I.....	67
4.12 : Uji Hipotesis II.....	68
4.13 : Uji Hipotesis III	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.1 : Skema Kerangka Berpikir	33
3.1 : Histogram Nilai Pretes Kelas Eksperimen.....	60
3.2 : Histogram Nilai Postes Kelas Eksperimen	60
4.1 : Histogram Nilai Pretes Kelas Kontrol	62
4.2 : Histogram Nilai Postes Kelas Kontrol	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Perangkat Pembelajaran
2. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal
4. Hasil Uji Normalitas
5. Hasil Uji Homogenitas
6. Hasil Uji Hipotesis
7. Nilai Hasil Belajar Siswa
8. Surat Pengatat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
10. Kartu Bukti Bimbingan Skripsi dan Lembar Pengajuan Judul
11. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, dewasa ini mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi yang sangat pesat. Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi pada saat ini tidak lepas dari peran pendidikan yang merupakan bagian hakiki dari kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, masalah pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Masalah pendidikan seringkali menjadi perbingcangan yang menarik dikalangan masyarakat dan pakar pendidikan. Hal ini merupakan hal yang wajar kerana semua pihak ikut terlibat dalam pendidikan.

Pendidikan adalah suatu perbuatan yang sistematis untuk membimbing anak menuju pada pencapaian tujuan ilmu pengetahuan. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT) tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Sedangkan belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu. Menurut Muhibin (2000:136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang

relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar melibatkan tiga unsur pokok yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman. Proses dalam belajar meliputi proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Perubahan perilaku berarti hasil belajar akan tampak pada individu yang belajar. Sedangkan pengalaman berarti belajar adalah mengalami karena terjadi interaksi antara keduanya.

Di dalam pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Semua guru atau peserta didik pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Akan tetapi harapan itu tidak selalu terwujud. Masih banyak peserta didik yang kurang memahami penjelasan dari guru. Hal ini sangat mempengaruhi proses belajar dan nilai peserta didik. Untuk itu guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam proses pembelajarannya, agar kesulitan peserta didik dapat diatasi dan hasil belajar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diajarkan secara berkesinambungan pada setiap jenjang pendidikan formal dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai kejenjang lanjutan yang lebih tinggi. Bahasa Indonesia adalah ilmu yang sangat berpengaruh pada perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan

untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Keterampilan proses Bahasa Indonesia dapat dipelajari oleh peserta didik usia SD dalam bentuk sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan berfikir anak. Peserta didik usia SD berada pada tahap berfikir operasional konkret. Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir rasional, seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang **konkret** (aktual). Pada kelas tinggi peserta didik sudah mampu sedikit demi sedikit sudah mampu berfikir dari hal-hal yang konkret ke yang abstrak, dari hal yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Berdiskusi atau kerja kelompok merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik dalam membantu menjelaskan maupun menyelesaikan permasalahan didalam sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung masih dianggap sulit oleh siswa. Salah satu penyebabnya yaitu karena pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru bersikap lebih aktif dengan menjelaskan materi/informasi tentang mengomentari persoalan faktual sedangkan siswa hanya bersikap pasif mendengarkan materi/informasi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mempraktekan bagaimana mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung. Pembelajaran secara konvensional membuat siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Jadi siswa tidak

bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan guru mampu mengemas dan menyampaikan kegiatan pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa merasa senang, menikmati, dan fokus dalam pembelajaran. Ketika peserta didik fokus dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam mengoptimalkan seluruh potensi otak dan daya pikirnya, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa memahami suatu materi, maka peran guru Bahasa Indonesia sangatlah penting. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan model yang sesuai untuk menyajikan bahan pelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru diharapkan mampu menerapkan model yang relevan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Model yang dibutuhkan haruslah menarik dan yang memungkinkan terbudayakanya keaktifan siswa dan kecakapan berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model yang dibutuhkan ialah model yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar. Salah satu model yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah model *Group Investigation*. Karena model *Group Investigation* memiliki keunggulan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia, selain itu model *Group Investigation* merupakan model yang menekankan pada kegiatan

berdiskusi atau kerja kelompok yang menuntut siswa untuk aktif berkomunikasi dalam pembelajaran.

Keunggulan model *Group Investigation* model ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengumpulan fakta dan informasi melalui kegiatan diskusi kelompok. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya, tentang ilmu yang dipelajari dan lebih meyakini teori yang ditemukannya melalui kegiatan diskusi kelompok. Model *Group Investigation* memusatkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik, peserta didik yang akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik Bahasa Indonesia yang menuntut peserta didik untuk belajar berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku.

Selain menggunakan model *Group Investigation*, pembelajaran Bahasa Indonesia juga harus didukung dengan pemanfaatan sumber belajar, media serta alat pembelajaran. Media, menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2013:3) merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Salah satu media atau alat pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah media audio visual. Media audio visual membantu guru dalam memberikan penjelasan konsep, membentuk konsep, melatih peserta didik dalam pemecahan masalah, mendorong peserta didik dalam berfikir kritis dan analitik serta mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap suatu permasalahan secara mandiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu menjelaskan konsep kepada peserta didik. Hal ini dapat dibantu dengan menggunakan media audio visual, karena dengan bantuan media audio visual yang sesuai dengan topik yang diajarkan, maka konsep akan lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Penggunaan media audio visual akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengidentifikasi topik permasalahan secara mendalam melalui kegiatan diskusi kelompok.

Salah satu peranan media audio visual dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk menyajikan suatu permasalahan yang sesuai dengan topik pembelajaran. Setelah peserta didik mendapat kesempatan terlibat dalam proses pengamatan yang tersaji pada media audio visual, maka dapat diharapkan tumbuh minat belajar Bahasa Indonesia pada dirinya, dan akan memahami permasalahan yang disajikan, karena dengan tahapan perkembangan mentalnya, peserta didik sekolah dasar yang masih besar rasa ingin tahunya mengenai hal-hal yang baru mereka ketahui.

Selain tumbuhnya rasa ingin tahu, peserta didik juga dapat dibangkitkan motivasinya melalui penggunaan media audio visual Bahasa Indonesia. Guru dapat merangsang munculnya motivasi peserta didik untuk memahami permasalahan lebih lanjut. Peserta didik yang merasa penasaran dan ingin tahu lebih jauh tentang permasalahan yang dipelajarinya akan terus berusaha mengidentifikasi permasalahan itu lebih mendalam.

Penggunaan media audio visual harus dilaksanakan secara cermat, jangan sampai konsep akan menjadi lebih rumit akibat disajikannya media audio

visual. Media audio visual harus digunakan secara tepat, disesuaikan dengan sifat materi yang disampaikan, model pengajaran yang digunakan dan tahap perkembangan mental peserta didik.

Media audio visual harus dibuat sebaik mungkin, menarik untuk diamati, menyajikan masalah yang memancing perhatian peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk bersifat penasaran. Sehingga diharapkan motivasi belajarnya semakin meningkat.

Berdasarkan fakta ini, untuk itulah diperlukan sebuah penelitian tentang “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGOMENTARI PERSOALAN FAKTUAL PADA SISWA KELAS V SDN NGULANKULON II DAN SDN NGULANWETAN KABUPATEN TRENGGALEK”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan pengaruh model *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung.

Pada latar belakang di atas akan diidentifikasi masalah-masalah yang diduga terkait dengan masalah pokok yang telah diuraikan di atas. Permasalahan pertama adalah ”Apakah model *Group Investigation* didukung

media visual berpengaruh terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung ?” Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa gabungan model pembelajaran *Group Investigation* dan media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung.

Permasalahan selanjutnya adalah, “Apakah model *Group Investigation* berpengaruh terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung ?” Sebagaimana diuraikan pada latar belakang bahwa model *Group Investigation* adalah model yang tepat untuk menunjang kreatifitas siswa dalam berdiskusi. Berdasarkan kenyataan di atas timbullah masalah yaitu “Apakah model *Group Investigation* didukung media visual lebih baik dibandingkan dengan model *Group Investigation* saja terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung ?” Jika dilihat dari materi pembelajaran yaitu kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung, penggunaan model saja tidak cukup. Perlu adanya suatu media sebagai penunjang belajar mengajar.

Permasalahan keempat “Apakah metode ceramah berpengaruh terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual?” metode ceramah hanya bersifat searah, hal ini akan sulit dipahami oleh siswa.

Dengan uraian yang dijelaskan di atas model pembelajaran *Group Investigation* dengan dukungan media audio visual sangatlah berpengaruh dalam penguasaan kemampuan mengomentari persoalan faktual.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan laporan proposal penelitian ini, batasan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Subjek

Siswa kelas V tahun ajaran 2017/2018, Dengan lokasi penelitian di lakukan di SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek.

2. Materi yang digunakan

Materi Bahasa Indonesia “mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung”.

3. Perlakuan yang digunakan

Model *Group Investigation* dan media audio visual.

4. Kemampuan yang diteliti

Kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung.

5. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap (semester 2) tahun ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek ?
3. Adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *group investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek

3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *group investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *group investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

- a. Secara teoritis hasil penemuan penelitian ini dapat memberikan Sumbangan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan.
- b. Sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan bagi guru agar dapat mengetahui model pembelajaran lain yang lebih bervariasi dan sesuai dengan tujuan serta materi yang akan diberikan. Dengan demikian masalah yang sering dihadapi guru dapat diminimalkan.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang berkualitas dengan menambah sarana dan prasarana sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Di dalam kehidupan sehari-hari sering mendengar istilah belajar. Apa itu belajar ? berikut definisi belajar menurut para ahli: menurut Slameto dalam (Hamdani 2011:20)

- 1) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan
- 2) sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Suprijono (2012: 2) belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa belajar pada hakekatnya adalah “perubahan” tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan demikian bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Jadi, belajar di sini diartikan sebagai proses perubahan perilaku dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan hal ini memerlukan suatu proses yang berulang-ulang serta tidak bisa dilakukan secara instan.

b. Pengertian Pembelajaran

Salah satu istilah yang sering didengar adalah pembelajaran. Membicarakan tentang pembelajaran sudah tentu tidak terlepas kaitannya dengan kegiatan belajar di sekolah. Setiap proses pembelajaran ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, alat peraga, dan evaluasi (Erif 2018:3). Akan tetapi apakah sebenarnya pembelajaran itu? untuk lebih jelasnya, berikut beberapa pendapat para ahli tentang pembelajaran.

Menurut Isjoni (2012:14), Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Susanto (2013), “Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar.” Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya berkaitan erat dengan perubahan dalam tindakan atau kesadaran seseorang yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku atau kapasitasnya dalam belajar. Selain itu, proses pembelajaran dapat

dikatakan sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Ada beberapa pihak yang terlibat dalam pembelajaran. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah pendidik dan peserta didik.

Pendidik berupaya membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, sekaligus juga mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar lainnya. Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan adanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

2. Hakikat Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien jika menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.

Menurut Suprijono (2012:46), “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

Menurut Joyce (1992:4) dalam Trianto (2012:22), Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dipilih untuk pedoman, acuan, dan petunjuk dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Salah satu model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Sunal dan Hans (2000) dalam Isjoni (2012:15), mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Menurut Slavin (1985) dalam Isjoni (2012:15), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

Belajar bersama-sama dan saling membantu antara satu dengan yang lain dalam kelompok akan dapat memudahkan siswa menemukan dan memahami suatu konsep yang dirasa sulit. Selain itu, dalam model pembelajaran kooperatif ini, perlu adanya sosok seorang guru yang

berperan sebagai fasilitator. Dimana mereka berfungsi sebagai jembatan penghubung yang tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi mereka juga harus membangun pengetahuan yang ada dalam pikiran siswa. Dalam hal ini siswa juga mempunyai kesempatan untuk menerapkan dan mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka.

Pembelajaran kooperatif ini juga diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat serta saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini senada dengan pendapat ahli sebagai berikut.

c. Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*

Pembelajaran kooperatif, memiliki banyak macam. Ada yang menyebutnya sebagai tipe, metode ataupun teknik. Macam-macam dari pembelajaran kooperatif tersebut antara lain: *Jigsaw*, *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair Share*, *Group Investigation*, *Make a Match*, *Talking Stick*, *Listening Team*, dan lain sebagainya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Group Investigation*. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Berikut pendapat ahli tentang model *Group Investigation*.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam (Harisantoso, 2005:2) *Group investigation* (investigasi kelompok) adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok secara

heterogen dilihat dari perbedaan kemampuan dan latar belakang yang berbeda baik dari segi gender, etnis, dan agama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik.

Sedangkan menurut Rusman (2014:220), *group investigation* merupakan suatu perencanaan pengorganisasian kelas secara umum dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil mengutamakan kooperatif inkuiri, diskusi kelompok, perencanaan kooperatif dan proyek. Hal yang membedakan *group investigation* dengan tipe pembelajaran kooperatif lainnya adalah *group investigation* melibatkan kemampuan para siswa untuk mempelajari melalui investigasi atau penyelidikan.

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran. Berikut beberapa langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* menurut para ahli.

1) Menurut Sharan (2012:221-222), Model *Group Investigation* memiliki delapan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru membagi kelas dalam berbagai kelompok heterogen
 - b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
 - c) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapatkan tugas satu materi/ tugas yang berbeda dari kelompok lain
 - d) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan
 - e) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok
 - f) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
 - g) Evaluasi
 - h) Penutup
- 2) Menurut Slavin (2005:208-209) Model *Group Investigation* memiliki enam langkah pembelajaran, yaitu:
- a) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok
 - b) Perencanaan tugas
 - c) Pelaksanaan penyelidikan
 - d) Mempersiapkan laporan akhir
 - e) Presentasi
 - f) Evaluasi

3) Sedangkan menurut Rusman (2014:221) model *Group Investigation* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok;
- b) merencanakan tugas-tugas belajar;
- c) melakukan investigasi;
- d) menyiapkan laporan akhir;
- e) mempresentasikan laporan akhir; dan
- f) evaluasi.

Dengan demikian bahwa disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* diawali dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing beranggotakan 5-6 orang. Peserta didik memilih topik-topik untuk dipelajari, melakukan investigasi mendalam terhadap sub-sub topik yang dipilih dan kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporan di kelas.

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda. Seperti halnya tipe *Group Investigation* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan *Group Investigation* menurut Slavin sebagai berikut.

1) Kelebihan *Group Investigation*

- a) Pembelajaran dengan kooperatif model *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
- d) Model pembelajaran *group investigation* melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
- e) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

2) Kelemahan *Group Investigation*

Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Kemudian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* juga membutuhkan waktu yang lama.

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran. Menurut Rossi dan Breidle dalam (Sanjaya, 2008:204), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Hamalik dalam (Hamdani, 2011:244) berpendapat bahwa:

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan di dalam pembelajaran untuk mempermudah dan penyampaian pesan atau materi pelajaran, meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar, sehingga proses pembelajaran lebih menarik.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran. Fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar yaitu sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.

Menurut Levie & Lentz dalam (Azhar, 2013:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a)

fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, (d) fungsi kompensatoris.

Menurut Aqib (2015:51) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dengan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tergantung dari sudut mana melihatnya. Sanjaya (2012:211) mengklasifikasikan media sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - a) *Media Auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara.

- b) *Media Visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara.
 - c) *Media Audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsure suara saja mengandung unsure gambar yang dapat dilihat.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauanya, media dapat juga dibagi ke dalam:
- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b) Media yang memiliki daya liput terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide/ animasi, film, video dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara teknik penggunaannya, media dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
- a) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film slide/ animasi, transparansi, dan lain sebagainya.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

b. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Asyhar (2011:45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa

contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Sementara itu Asra (2007:5–9) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Sedangkan Rusman (2012:63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (sound slide).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lain lain.

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad (2011:31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mereka biasanya bersifat linear
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis

- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- 4) Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- 6) Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual. Arsyad (2011: 49–50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelebihan media audio visual
 - a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
 - b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
 - c) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya.
 - d) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
 - e) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.

- f) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
 - g) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.
- 2) Kelemahan media audio visual
- a) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
 - b) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

4. Hakikat Persoalan Faktual

a. Pengertian Persoalan Faktual

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010), persoalan adalah perkara atau masalah sedangkan faktual adalah kenyataan atau mengandung kebenaran. Jadi dapat diartikan bahwa persoalan faktual adalah serangkaian permasalahan yang bersifat nyata benar-benar terjadi yang terdapat di lingkungan sekitar. Persoalan faktual meliputi segala peristiwa, mulai dari peristiwa alam, pekerjaan, lingkungan hidup dan lain sebagainya.

Mengomentari persoalan faktual sama halnya dengan memberikan tanggapan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tanggapan yaitu:

- 1) Tanggapan yang disampaikan dengan bahasa yang sopan, dan mudah dimengerti
- 2) Tanggapan yang disampaikan harus sesuai dengan masalah
- 3) Tanggapan yang disampaikan harus disertai dengan alasan yang kuat

Dalam mengomentari persoalan faktual harus mengetahui pokok-pokok permasalahannya terlebih dahulu. Dalam mencari pokok-pokok permasalahan yang harus diperhatikan adalah membaca dan memahami persoalan faktual yang disajikan, sehingga dapat mengidentifikasi pokok-pokok permasalahannya.

b. Tujuan Pembelajaran Materi Persoalan Faktual

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik) (Sutikno & Pupuh 2011:6)..

Dalam penelitian ini materi yang akan diteliti adalah materi persoalan faktual, materi ini standar kompertensinya adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama, sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Adapun sub-sub yang akan di pelajari dalam materi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan pokok persoalan.
- 2) Menanyakan persoalan yang dikemukakan teman.
- 3) Memberikan pendapat dan saran terhadap persoalan yang nyata.

Adapun manfaat dari pembelajaran materi persoalan faktual adalah, siswa akan dapat melatih untuk berani berbicara, dan berlatih untuk berani mengomentari apa yang disampaikan oleh temannya. Proses pembelajaran materi persoalan faktual dapat dijadikan salah satu pelajaran yang mudah sebagai penyemangat untuk terus mempelajari yang lainnya dengan sungguh-sungguh.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada materi persoalan faktual

Pada dasarnya dapat dikelompok dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal (siswa itu sendiri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto (2015:21) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga

faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan acuan-acuan atau pedoman dari penelitian sebelumnya yang relevan, diantaranya:

1. Laila Fitriana (mahasiswa Universitas Sebelas Maret) dalam skripsinya (2010) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation (GI)* dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa”. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika materi Bangun Ruang Sisi Datar. Pada siswa-siswa yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative* tipe GI lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa-siswa yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD. Setelah melihat rata-rata marginal masing-masing kelompok, rata-rata marginal yang diperoleh siswa-siswa yang diberi pembelajaran dengan modal pembelajaran *cooperative* tipe STAD sebesar 71,75 sedang rata-rata marginal yang diperoleh siswa-siswa yang diberi pembelajaran dengan model

pembelajaran kooperatif tipe GI sebesar 77,45. Jadi pembelajaran melalui model pembelajaran cooperative Tipe *Group Investigation* (GI) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar siswa.

2. Meylisa Indarti, Hadi Soekamto, Djoko Soelistijo (Mahasiswa Universitas Negeri Malang) dalam jurnal penelitiannya (2012) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA”. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Group Investigation* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah dipresentasikan dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen hampir separuh siswa (72%) cukup kritis, sebagian kecil kurang kritis (8%), dan sisanya (20%) kritis. Jadi pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.
3. Himatun Nafiah (Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo) dalam skripsinya (2012) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak”. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan media audio visual kelas IV A MI Negeri Guntur dalam keadaan homogen. Ini terbukti dari uji homogenitas dengan F hitung 1,0940 dan F tabel 2,526, jadi F

hitung < F tabel. Hal ini berarti data bervariasi homogen Untuk pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SBK dapat diketahui dari analisis uji hipotesis bahwa ada pengaruh positif antara penggunaan media Audio Visual terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SBK kelas IVA MI Negeri Guntur Demak. Berdasarkan hasil analisis uji yang dilakukan bahwa nilai thitung = 3,098 dan ttabel = 1,69. Ini berarti t hitung > t tabel Ho DITOLAK. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas kelas IV A MINegeri Guntur Demak pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

C. Kerangka Berfikir

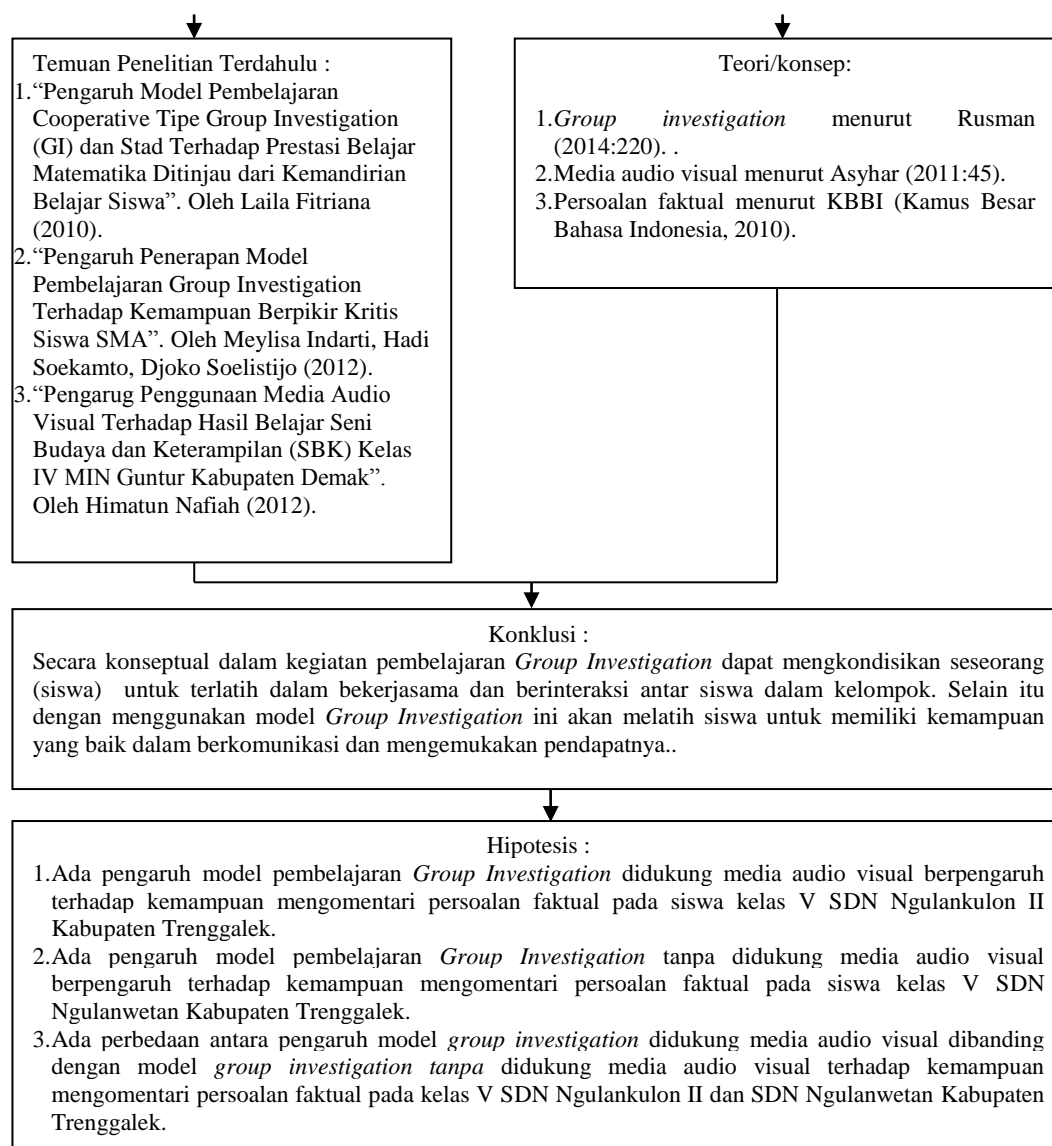
Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran akan mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran. Untuk itu, sangat diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sekaligus dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menemukan konsep-konsep yang dirasa sulit. Salah satu model pembelajaran yang sering dan praktis untuk digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tersebut memiliki banyak variasi, ada yang menyebut sebagai tipe ada juga yang menyebut sebagai metode. Macam-macam model pembelajaran kooperatif, antara lain: model pembelajaran *Group Investigation*.

Group Investigation merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini bisa diterapkan pada semua tingkatan kelas. Dalam menggunakan model ini siswa diajarkan untuk berinteraksi dengan tim atau kelompoknya. Semakin sering terjadi interaksi, maka akan dapat meningkatkan rasa kerjasama pada diri siswa.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual diharapkan akan dapat memberikan hasil yang baik pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung.

Masalah :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek ?
3. Adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek ?



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pembelajaran *Group Investigation*

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek
3. Ada perbedaan antara pengaruh model *group investigation* didukung media audio visual dibanding dengan penggunaan model *group investigation tanpa* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual pada kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain” (Hatch dan Farhady, 1981) di dalam Sugiyono (2017:3). Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari objek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi.

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F.N Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin. Sutrisno Hadi di dalam Arikunto (2010:159) mendefinisikan “variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki, perempuan; berat badan,

karena ada berat 40 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”.

Kerlinger (1973) di dalam Sugiyono (2017:3) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Jadi, variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian variabel, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Macam-Macam Variabel

Dalam penelitian menurut Sugiyono (2017:4), macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 5 yaitu: variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening dan variabel kontrol.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yakni variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Berikut ini penjelasan mengenai variabel independen dan variabel dependen tersebut:

- a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual. Definisi operasional dan indikator pada variabel bebas dalam penelitian ini akan dijabarkan di dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Tabel Definisi Operasional Variabel Bebas

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	Model pembelajaran <i>Group Investigation</i> adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills).	1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada kegiatan yang diajarkan. 2) Langkah penggunaan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> . 3) Tindak lanjut

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual	dan evaluasi.
2.	Media audio visual	Media audio visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengkolaborasi bentuk-bentuk visual dengan audio yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.	1) Menampilkan video contoh persoalan faktual yang terjadi.

b. Variabel Dependen: variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu

kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung. Definisi operasional dan indikator pada variabel terikat dalam penelitian ini akan dijabarkan di dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2

Tabel Definisi Operasional Variabel Terikat

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung	Kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung adalah suatu kesanggupan dalam menanggapi atau berpendapat dengan kata-kata yang jelas dan alasan yang mendukung tentang persoalan faktual yang sedang terjadi.	Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan factual, Menanggapi persoalan factual, Memberikan saran dan pendapat dengan alasan yang logis terhadap persoalan factual.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ada 2 macam yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:7), pendekatan penelitian kualitatif dapat dinamakan metode tradisional, karena metode

ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data-data variabel penelitian cenderung bersifat *numeric*. Penelitian kuantitatif ini jenis datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik dengan tujuan untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Teknik Penelitian

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013:79). Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas control. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Group investigation* didukung media audio visual dan pada kelas kontrol

menggunakan model *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual. Perbedaan rata-rata nilai pada test akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Bentuk desain untuk model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Desain *Pretest - Posttest* Control Group

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	X	O_4

Keterangan:

O_1 : Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

O_2 : Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

X : Perlakuan dengan model *group investigation* didukung media audio visual

X : Perlakuan dengan model *group investigation* tanpa didukung media audio visual

O_3 : Hasil *Pretest* Kelompok kontrol

O_4 : Hasil *Posttest* Kelompok control

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Ngulankulon II dan Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek. Adapun pertimbangan yang dilakukan adalah jarak lokasi dengan tempat tinggal peneliti yang dekat. Penelitian dapat dengan mudah dilakukan, sehingga efisiensi waktu dan biaya. Selain itu, di sekolah ini cara penyampaian pembelajaran masih monoton, jarang menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Dalam rangka penelitian, guru dan siswa dapat diajak bekerjasama dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan memerlukan waktu selama 6 bulan sejak diajukan instrumen hingga selesainya penyusunan laporan yakni terhitung mulai bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018.

Tabel 3.4

Jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan																															
		Oktober 2017				November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				April 2018				Mei 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan masalah dan judul skripsi			x																													
2	Pengajuan proposal				x																												
3	Instrumen Penelitian						X																										
4	Validasi instrumen							x	x	x		x		x		x																	

mengambil sampel sebesar 25% 160 populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Sugiyono (2015:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Tes yang dimaksud disini adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar setelah mempelajari suatu materi.

Tabel 3.5

Pedoman Pengembangan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen
1.	Model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	Model pembelajaran <i>Group Investigation</i> adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada kegiatan yang diajarkan. • Langkah penggunaan 	Perangkat pembelajaran (RPP dan silabus)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen
		<p>keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.</p>	<p>model pembelajaran <i>Group Investigation</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut dan evaluasi. 	
2.	Media	Media	Menampilkan video	Perangkat

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen
	audiovisual	audiovisual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengkolaborasi bentuk-bentuk visual dengan audio yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.	contoh persoalan faktual yang terjadi.	pembelajaran (RPP dan silabus)
3.	Kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung	Kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung adalah suatu kesanggupan dalam menanggapi atau berpendapat dengan kata-kata yang jelas dan alasan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual. • Menanggapi persoalan faktual • Memberikan saran dan pendapat dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual. 	Tes tertulis (soal uraian 10 butir)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen
		mendukung tentang persoalan faktual yang sedang terjadi.		

2. Validasi Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Arikunto (2010:211), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”.

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menentukan validitas instrumen, maka dengan cara memperoleh data tiap-tiap variabel:

1) Variabel Bebas

Untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual. Dengan demikian, instrumen penelitian menggunakan perangkat pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual. Maka untuk memvalidasi perangkat pembelajaran dapat menggunakan validitas ahli.

Tabel 3.6 Skor validasi

No.	Indikator	Skor Validasi
1.	Kelengkapan silabus	3,75
2.	Kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran	3,76
3.	Kelengkapan bahan ajar (hand out)	3,63
4.	Kevalidan media pembelajaran	3,25
5.	Kevalidan lembar kerja siswa	3,2
6.	Kevalidan soal pretest dan posttest	Valid
Nilai total		17,59

2) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung. Data variabel tersebut dapat diperoleh dari hasil tes. Untuk mengetahui layak atau tidaknya tes yang digunakan untuk

mengukur kemampuan siswa, maka terlebih dahulu perlu diuji kevalidannya.

Untuk mengetahui validitas soal, peneliti menggunakan program SPSS 23 *for windows*.

Tabel 3.7 Uji Validasitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

Item soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	-0,424 [*]	0,632	Invalid
2	0,632 ^{**}	0,632	Valid
3	0,956 ^{**}	0,632	Valid
4	0,956 ^{**}	0,632	Valid
5	0,788 ^{**}	0,632	Valid

Menurut Ghozali (2011;53) Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat validitas dari instrumen yang digunakan cukup baik. Nilai r_{hitung} sebagian item pernyataan di atas kurang dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,632. Ada 1 yaitu nomor 1.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Arikunto (2010: 221), instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Untuk mengukur reliabelitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbac's*. Menurut Arikunto (2010 :199), mengemukakan bahwa rumus *Alpha Cronbac's* digunakan untuk mencari reliabelitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal dalam bentuk pilihan ganda. Untuk menghitung reabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistic Product and Service Solution) for windows 21* dengan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Ghozali (2011:48) kriteria menentukan reliabilitas instrument ini :

- 1) Jika nilai $alpha \geq 0,7$ maka alat ukur tersebut reliabel.
- 2) Jika nilai $alpha < 0,7$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel

Hasil perhitung uji reliabilitas melalui *SPSS 21 for Windows* dapat di lihat pada table berdasarkan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	4

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar $0,774 > 0,7$, hal ini berarti instrumen tersebut mampu menghasilkan skor-skor yang relatif konsisten sehingga layak di gunakan sebagai penelitian.

3. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Secara umum penelitian ini terbagi dalam dua tahap yang harus dilakukan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Permintaan izin kepada pihak sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- 2) Merancang instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- 3) Mengkonsultasikan instrumen yang sudah dibuat kepada pihak ahli untuk menentukan validasi isi, apakah instrumen tersebut layak atau tidaknya untuk digunakan.
- 4) Melakukan uji coba instrumen, untuk mengetahui validitas kriteria, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran instrumen.
- 5) Melakukan pengolahan terhadap instrumen.
- 6) Membuat RPP.
- 7) Membuat media pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Tahap Pelaksanaan di Kelas Kontrol
 - a) Melakukan tes awal (*pretest*)
 - b) Penerapan pembelajaran menggunakan metode ceramah.
 - c) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
 - d) Siswa mendengarkan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana.
 - e) Siswa mengerjakan soal latihan.
 - f) Melakukan *posttest*.
- 2) Tahap Pelaksanaan di Kelas Eksperimen
 - a) Melakukan *pretest*.
 - b) Penerapan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* didukung media audio visual.
 - c) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
 - d) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran dengan bantuan video.
 - e) Guru memberikan penjelasan tentang wacana yang sudah diberikan kepada siswa.
 - f) Siswa bekerjasama saling menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
 - g) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.

- h) Kelompok lain dapat memberikan pendapatnya.
- i) Melakukan *posttest*
- j) Pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.
- k) Hasil dan kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik berupa mencari nilai rata-rata dan statistik inferensial. Analisis mencari nilai rata-rata digunakan untuk menentukan kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual. Adapun statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji-t yang akan diuji dengan *SPSS versi 21*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Penelitian ini, menggunakan uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov* dan dalam perhitungannya

dibantu program *SPSS versi 21 for windows* dengan taraf *signifikansi 5%*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variasi sebaran data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dihitung menggunakan *SPSS versi 21 for windows* dengan kriteria, jika hasil *signifikansi* $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.

c. Teknik uji-t (sampel berpasangan) untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu mencari pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung dengan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung menggunakan program *SPSS versi 21 for windows*. Dengan menggunakan *paired sampel t-test* pada menu *analyze*.

d. Teknik uji-t (sampel tidak berpasangan) untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mencari perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN

Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan program *SPSS versi 21 for windows*. Dengan menggunakan *Independent sample T-Test* yang terdapat pada menu *Analyze*.

2. Norma Keputusan

Untuk hipotesis 1, 2, dan 3 menggunakan norma keputusan sebagai berikut.

- a. Hipotesis 1 diterima jika terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%.
- b. Hipotesis 2 diterima jika terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%.
- c. Hipotesis 3 diterima jika terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngulankulon II sebagai kelas eksperimen dan di SDN Ngulanwetan sebagai kelas kontrol. Maka diperoleh hasil penelitian yang berguna dalam menunjang penelitian. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dengan siswa masing-masing sebanyak 20 siswa kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran *group investigation* didukung media audio visual) sedangkan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* tanpa didukung media audio visual, uraian data di atas dapat disajikan pada tabel 4.1. dan 4.2 sebagai berikut.

- 1. Deskripsi data variabel kemampuan kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek**

Tabel 4.1
Data Nilai Pretest Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	
			Pre test	Post test
1	Eko Riyanto	Pa	62	94
2	Faizal Caturriawan	Pa	61	88
3	Agis Aprelliani	Pi	65	81
4	Angga Ferdiansyah	Pa	65	81
5	Aris Budiyanto	Pa	69	75
6	Azeen Sukhore	Pa	69	75
7	Bayu Ubaidhillah	Pa	71	88
8	Devy Ayu Anggreini	Pi	75	81
9	Elysa Wildan Yuliarti	Pi	75	81
10	Fibri Ayu Anggraeni	Pi	61	88

11	Lana Chamidatul Izza	Pa	78	94
12	Listian Ardy Mahesta	Pi	68	94
13	Mas'ula Adila	Pi	71	88
14	Mohammad Rizky Saputra	Pa	69	75
15	Qiky Rivaldo	Pa	63	69
16	Reivano Dude Noviono	Pa	70	81
17	Rochmania Dwi Sayekti	Pa	80	94
18	Rosalya Hilda Fachriza	Pi	71	88
19	Sherly Dwi Avianti	Pi	70	81
20	Tito Marsel Andriano S	Pa	68	94
	Total		1381	1690
	Rata-rata		69,05	84,5

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa, nilai kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek, diperoleh nilai total pada pretest sebesar 1381 dengan nilai rata-rata sebesar 69,05 sedangkan nilai total pada posttest sebesar 1690 dengan nilai rata-rata sebesar 84,5 dari total siswa sebanyak 20 siswa.

2. Deskripsi data varaibel kemampuan kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual pada siswa kelas V SD Ngulanwetan Pogalan Kabupaten Trenggalek

Tabel 4.2

Data Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	
			Pre test	Post test
1	Alik Joko Wiyono	Pa	56	63
2	Wahyudi	Pa	63	70
3	Yoga Pangestu	Pa	63	73
4	Ahmad Misbachul Umam	Pa	64	70
5	Ahmad Rajib Aroyan	Pa	44	74
6	Alya Dwi Febriana	Pi	60	76
7	Aulia Nur Hikmah	Pi	56	63
8	Alfina Dyah Ayu Novianti	Pi	69	75
9	Alfid Adhi Yanuarista	Pa	63	70

10	Ariel Falentino	Pa	56	70
11	Dina Salima Agustina	Pi	63	72
12	Digista Dwi Rahma	Pi	56	76
13	Dane Wahyu Armadani	Pa	56	63
14	Felipe Akhmad Vantino	Pa	63	72
15	Fendi Qoirul Fa'izin	Pa	50	76
16	Gablit Candra Arrasyid I	Pa	63	70
17	Galih Aji Wicaksono	Pa	54	70
18	Ilham Maulana	Pa	64	72
19	Imam Nur Ro'in	Pa	44	64
20	Irfan Aziz Baehaqi	Pa	69	75
	Total		1176	1414
	Rata-rata		58,8	70,7

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa, nilai kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek, diperoleh nilai total pada pretest sebesar 1176 dengan nilai rata-rata sebesar 58,8 sedangkan nilai total pada posttest sebesar 1414 dengan nilai rata-rata sebesar 70,7 dari total siswa sebanyak 20 siswa.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis yang dibuat, peneliti terlebih dahulu melakukan uji terhadap soal yang akan digunakan, yakni peneliti melakukan validitas soal-soal tersebut. Setelah soal dinyatakan valid, maka soal layak digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Hasil skor mentah yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* akan dihitung menggunakan rumus penskoran (data nilai terdapat di lampiran). Kemudian sebagai

persyaratan untuk melakukan uji t maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan menggunakan program *SPSS 23 for Windows*.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa yang telah diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal.

1) Kelas eksperimen

Daftar nilai pretest posttest siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung terlampir pada lampiran 4.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.0500	84.5000
	Std. Deviation	5.30615	7.59848
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.177
	Positive	.157	.177
	Negative	-.122	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		.700	.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710	.555

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas diatas, diperoleh nilai sig. pada pretest sebesar $0,710 > 0,05$ dan nilai sig. pada posttest sebesar $0,555 > 0,05$.

Keputusan uji H_0 diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Kelas kontrol

Daftar nilai pretest posttest siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung terlampir pada lampiran 4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
Pretest-Posttest Kelompok Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.8000	70.7000
	Std. Deviation	7.06064	4.40215
	Absolute	.224	.237
Most Extreme Differences	Positive	.131	.136
	Negative	-.224	-.237
Kolmogorov-Smirnov Z		1.002	1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268	.212

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas diatas, diperoleh nilai sig. pada pretest sebesar $0,568 > 0,05$ dan nilai sig. pada posttest sebesar $0,212 > 0,05$.

Keputusan uji H_0 diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variasi sebaran data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang sama.

1) Kelompok Eksperimen

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas Pretest Eksperimen
Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.120	4	12	.392

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas Pretest Eksperimen
Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.380	4	12	.110

Dari hasil uji homogenitas diatas, diperoleh nilai sig. pada pretest sebesar $0,392 > 0,05$ dan nilai sig. pada posttest sebesar $0,110 > 0,05$, maka H_0 diterima dapat ditarik kesimpulan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut sama (homogen).

2) Kelompok Kontrol

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas Pretest Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.711	3	15	.560

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas Pretest Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.985	3	15	.426

Dari hasil uji homogenitas diatas, diperoleh nilai sig. pada pretest sebesar $0,560 > 0,05$ dan nilai sig. pada posttest sebesar $0,426 > 0,05$, maka H_0 diterima dapat ditarik kesimpulan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut sama (homogen).

c. Uji-t (Sampel Berpasangan)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu mencari pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung dengan menggunakan program *SPSS versi 21 for windows*, dengan menggunakan *paired sampel t-test*.

1) Kelompok Eksperimen

Tabel 4.9
Analisis Hasil Uji-t Kelompok Eksperimen
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-15.4500	8.42599	1.88411	-19.39349	-11.50651	-8.200	19	.000

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel *paired sample test* diperoleh $t_{hitung} 8,200 \geq t_{tabel} 2,093$ (pada df 19 pada taraf signifikan 5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5%.

2) Kelompok kontrol

Tabel 4.10
Analisis Hasil Uji-t Kelompok Kontrol
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-11.9000	7.18112	1.60575	-15.26087	-8.53913	-7.411	19	.000

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel *paired sample test* diperoleh $t_{hitung} 7,411 \geq t_{tabel} 2,093$ (pada df 19 pada taraf signifikan 5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5%.

3) Uji-t (Sampel Tidak Berpasangan)

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mencari perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SD SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan program *SPSS versi 21 for windows*. Dengan menggunakan *Independent sample T-Test*.

Tabel 4. 11
Analisis Hasil Uji-t
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Eskperimen - Kontrol	Equal variances assumed	9.388	.004	7.028	38	.000	13.8000	1.96362	9.82487	17.7751
	Equal variances not assumed			7.028	30.463	.000	13.8000	1.96362	9.79231	17.8077

Berdasarkan tabel 4.11 dengan derajat kebebasan (df) 38 diperoleh t_{tabel} (2,024) pada taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan, dari t_{hitung} diperoleh nilai 7,028 berarti lebih besar daripada nilai t_{tabel} 5% (2,011) dengan demikian H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek.

2. Hasil Analisis Data

a. Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek

Setelah memperoleh data penelitian dari siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek, kemudian dianalisis berdasarkan prosedur analisis data, diketahui nilai kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8,200 \geq 2,093$ pada taraf signifikan 5%.

b. Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek

Setelah memperoleh data penelitian dari siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek, kemudian dianalisis berdasarkan prosedur analisis data, diketahui nilai kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung

media audio visual diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,411 \geq 2,093$ pada taraf signifikan 5%.

c. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek

Setelah menganalisis data kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 7,028 dan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan db 38 adalah 2,024.

Berdasarkan keterangan tersebut, diperoleh $t_{hitung} 7,028 \geq t_{tabel} 2,024$. Hal ini memungkinkan H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

a. Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan analisis hasil uji-t pada tabel 4.9 diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8,200 \geq 2,093$ (pada taraf signifikan 5%), sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual, siswa lebih memahami dalam materi tentang mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung selama diskusi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual berpengaruh positif terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek.

b. Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan analisis hasil uji-t pada tabel 4.10 diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu yaitu $7,411 \geq 2,093$ (pada taraf signifikan 5%), sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan. Hasil ini lebih rendah jika dibandingkan dengan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung yaitu hasil nilai uji-t kelas kontrol $t_{hitung} 7,411 \leq t_{hitung} 8,200$ kelas eksperimen dengan $t_{tabel} 2,093$ (pada taraf signifikan 5%).

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual lebih rendah dibandingkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SD Negeri Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek, karena pada kelas kontrol model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif karena merupakan model pembelajaran yang kompleks, selain itu pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *group investigation* juga membutuhkan waktu yang lama, tanpa audio visual yang digunakan di dalam pembelajaran akan mempersuit penyampaian pesan atau materi pelajaran sehingga kurang mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar karena proses pembelajaran sulit dipahami dan kurang menarik. Berbeda dengan penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

c. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan perolehan data tentang perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai

dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek. Dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7,028 \geq t_{tabel}=2,024$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai kemampuan rata-rata pada kelas eksperimen diperoleh nilai pretest sebesar 69,05 dan nilai posttest sebesar 84,5 sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai pretest sebesar 58,8 dan nilai posttest sebesar 70,7.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek. Model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual lebih berpengaruh daripada model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1 diterima, karena terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung

siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8,200 \geq 2,093$ pada taraf signifikan 5%.

2. Hipotesis 2 diterima, karena terdapat pengaruh model pembelajaran Group Investigation tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,411 \geq 2,093$ pada taraf signifikan 5%.
2. Hipotesis 3 diterima, karena terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Group Investigation didukung media audio visual dibanding dengan model pembelajaran Group Investigation tanpa didukung media audio terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,028 \geq 2,024$ dengan taraf signifikansi 5%.

D. Pembahasan

- 1. Ada pengaruh model pembelajaran Group Investigation didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan**

faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa, ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek. Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} 8,200 > t_{tabel} 2,093$ pada taraf signifikan 5% yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Pengaruh itu diperoleh karena kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung diperoleh nilai pretest sebesar 69,05 dan posttest sebesar 84,5. Hasil ini diperoleh karena model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual mampu meningkatkan kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat slavin (dalam Wayan, 2005: 13) tentang kelebihan model *Group Investigation* yaitu:

1) Pembelajaran dengan kooperatif model *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, 4) Model pembelajaran *group investigation* melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya, 5) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

2. Ada pengaruh model pembelajaran Group Investigation tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa, ada pengaruh model pembelajaran Group Investigation tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek. Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} 7,411 > t_{tabel} 2,093$ pada taraf signifikan 5% yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini terjadi karena hasil nilai uji-t kelas kontrol $t_{hitung} 7,411 \leq t_{hitung} 8,200$ kelas eksperimen dengan $t_{tabel} 2,093$ (pada taraf signifikan 5%). Pengaruh itu diperoleh karena kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung diperoleh nilai pretest sebesar 58,8 dan posttest sebesar 70,7.

Hal ini sesuai dengan pendapat slavin (dalam Wayan, 2005: 13) tentang kelemahan model *Group Investigation* yaitu:

Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif, kemudian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* juga membutuhkan waktu yang lama.

Dengan demikian bahwa model *Group Investigation* tanpa menggunakan media audio visual atau media pendukung maka pada saat proses kegiatan belajar mengajar guru kesulitan dalam menjelaskan konsep

kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan tidak adanya media yang digunakan sebagai media pendukung, sehingga kurang sesuai dengan topik yang diajarkan, siswa akan lebih kesulitan dapat memahami dan kurang jelas terhadap materi yang diajarkan. Model *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual akan menyulitkan peserta didik dalam memahami dan mengidentifikasi topik permasalahan secara mendalam melalui kegiatan diskusi kelompok.

3. Ada perbedaan antara pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dibandingkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil analisis uji-t pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} 7,028 dan t_{tabel} 2,024 (dalam taraf signifikan 5%) sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan. Hasil itu diperoleh karena hal nilai kemampuan rata-rata pada kelas eksperimen diperoleh nilai pretest sebesar 69,05 dan nilai posttest sebesar 84,5 sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai pretest sebesar 58,8 dan nilai posttest sebesar 70,7.

Model pembelajaran *Group Investigation* didukung dengan media audio visual lebih unggul pengaruhnya terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas

V SDN Ngulankulon II dan SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek.

Dengan menggunakan *Group Investigation* didukung media audio visual dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam berkomunikasi sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual lebih rendah pengaruhnya terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SD segugus Pogalan Kabupaten Trenggalek, karena pada model *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga peserta didik kurang aktif saat berkomunikasi dan mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

4. Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II Kabupaten Trenggalek. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8,200 \geq 2,093$ pada taraf signifikan 5%.
5. Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,411 \geq 2,093$ pada taraf signifikan 5%.
3. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual dan model pembelajaran *Group Investigation* tanpa didukung media audio visual terhadap kemampuan mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung pada siswa kelas V SDN Ngulankulon II dan Ngulanwetan Kabupaten Trenggalek. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7,028 \geq 2,024$ dengan taraf signifikansi 5%.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut diatas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi hasil penelitian ini adalah menerima asumsi teori, yaitu terbukti penggunaan pembelajaran *Group Investigation* didukung media audio visual harus sesuai dan menarik terhadap materi, untuk menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan berdiskusi bersama kelompok, sehingga dapat diketahui pemahaman kemampuan siswa terhadap menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan mengomentari persoalan factual disertai dengan alasan yang mendukung.

b. Bagi guru

Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mempertimbangkan beberapa hal, misalnya memilih Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, agar siswa tidak merasa jenuh dan selalu aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Telah diketahui berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *Group Investigation* disesuaikan dengan materi akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Pemilihan model dan media yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi prestasi siswa guna meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara praktik maupun teoritik.

C. Saran-saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Untuk melaksanakan belajar mengajar pembelajaran Group Investigation didukung media audio visual memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam pembelajaran Group Investigation didukung media audio visual pada proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai media dengan model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan,

sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan konsep penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asra, Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancaekek Kencana.
- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Erif, A. 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis “Problem Solving” di SD dalam Perspektif Pendekatan Saintifik*. Jurnal Pendidikan . Vol. 3 No. 1.
- Fitriana, L. 2010. *Pen garuh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa*. Tesis. UNS.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harisantoso, John. 2005. *Pendekatan Kooperatif Model Group Investigation Suatu Analisis Pengantar*. Edusaintek: 1-8.
- Herliana, J. 2015. *Model Pembelajaran Kooperatif : Tipe Group Investigation*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Himatun, Nafiah. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dann Ketrampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur*.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meylisa, dkk. 2009. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Artikel. Vol. 4. No.1.
- Muhibbin S. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Romaja Rosda Karya.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina. 2008 .*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sharan, Shlomo. 2012. *Handbook of Cooperative Learning Methods, Praeger*. Terjemahan Sigit Prawoto. Yogyakarta: Familia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno, S. & Pupuh F. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN 1
PERANGKAT
PEMBELAJARAN
(SILABUS & RPP)

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN Ngulanwetan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V (lima) / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar : 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Prosedur Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
Kognitif 8.1.1 Menjelaskan persoalan faktual dan contohnya 8.1.2 Mengidentifikasi poko-pokok persoalan faktual	Persoalan Faktual	-guru menjelaskan tentang persoalan faktual dan contohnya	Akhir	Tes tertulis	Soal pilihan ganda	2 x 35 menit	BSE Bahasa Indonesia 5, kelas V SD/MI. Penyusun Iskandar, Sukini – Jakarta. Pusat perbukuan Departemen Pendidikan 2009
		-guru menyajikan audio visual tentang berita banjir di Pacitan	Akhir	Tes tertulis	Soal pilihan ganda		
Afektif 8.1.3 Memiliki kemampuan berkerjasama		-berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi	Proses	Penilaian sikap	Pedoman penilaian sikap		
Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Prosedur Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen		
Psikomotor							

8.1.4 Memberikan komentar terhadap persoalan faktual dengan alasan yang mendukung		-mengomentari presentasi hasil diskusi tentang persoalan faktual teman	Proses	Penilaian unjuk kerja	Pedoman penilaian		
---	--	--	--------	-----------------------	-------------------	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Ngulanwetan
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Hari/tanggal : Senin, 17 Juli 2017
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

- I. Standar kompetensi
 - 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama
- II. Kompetensi dasar
 - 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa
- III. Indikator
 - Kognitif
 - 8.1.1 Menjelaskan persoalan faktual dan contohnya
 - 8.1.2 Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan
 - Afektif
 - 8.1.3 Memiliki kemampuan berkerjasama
 - Psikomotor
 - 8.1.4 Memberikan komentar terhadap persoalan faktual dengan alasan yang mendukung
- IV. Tujuan Pembelajaran
 - Kognitif

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan persoalan faktual dan contohnya
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan melihat audio visual tentang berita banjir di Pacitan, siswa dapat mengidentifikasi pokok-pokok persoalan Afektif

3. Menunjukkan sikap berani saat mengomentari hasil diskusi teman

Psikomotor

4. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual, siswa dapat mengomentari dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman

V. Materi Pembelajaran

- Persoalan faktual

VI. Model dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : PAIKEM
- Metode : Tanya jawab, Penugasan, dan Diskusi
- Model : *Group Investigation*

VII. Media dan Sumber Belajar

- Media : Audio visual (tentang berita banjir di Pacitan)
- Alat dan bahan : LCD / Laptop
- Sumber belajar : BSE Bahasa Indonesia 5, kelas V SD/MI.
Penyusun Iskandar, Sukini – Jakarta. Pusat perbukuan Departemen Pendidikan 2009

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Membaca doa • Melakukan presensi • Melakukan apresepsi : “ Anak – anak siapa yang tadi pagi sebelum berangkat sekolah melihat berita di TV” Informasi materi : “Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang mengomentari persoalan faktual” • Informasi tujuan “Setelah pembelajaran hari ini, diharapkan kalian dapat mengomentari persoalan faktual dengan alasan yang mendukung 	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok diskusi, 1 kelompok terdiri dari 4 orang • Murid menyimak penjelasan dari guru tentang persoalan faktual dan contohnya serta cara mengomentari dengan alasan yang mendukung • Guru memberikan tayangan audio visual tentang tentang berita banjir di Pacitan <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok berdiskusi untuk menentukan pokok-pokok persoalan faktual • Ketua kelompok membacakan hasil 	45 menit

	<p>diskusi dan kelompok lain menanggapi dengan memberikan pendapat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid menulis laporan hasil diskusi dan ketua kelompok mempresentasikan didepan kelas <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apresiasi kepada siswa • Murid diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti • Murid dan guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Murid dan guru menyimpulkan materi dan merangkumnya • Pelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup 	15 menit

IX. Penilaian

1. Prosedur : Penilaian proses dan akhir
2. Jenis penilaian : Tulis, sikap dan unjuk kerja
3. Bentuk penilaian : Pilgan, penilaian sikap dan unjuk kerja

Lampiran 2.1

Hand Out

Nama Sekolah	: SDN 2 Ngulankulon
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Standar Kompetensi	: 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama
Kompetensi Dasar	: 6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

Mengomentari Persoalan Faktual Disertai dengan Alasan yang Mendukung

Pengertian faktual adalah suatu kejadian yang bersifat nyata, benar-benar terjadi tetapi tidak terikat dengan waktu. Dengan kata lain, suatu kejadian yang faktual bisa terjadi di masa lalu ataupun masa sekarang.

Persoalan faktual merupakan serangkaian peristiwa permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar kita. Persoalan faktual meliputi segala peristiwa, mulai dari peristiwa alam, pekerjaan, lingkungan hidup dan lain

sebagainya. Yang menjadi pokok dari persoalan faktual adalah sebuah permasalahan yang nyata. Contoh persoalan faktual :

- a. banjir yang selalu melanda jakarta di musim penghujan
- b. macet pada jam jam sibuk di jakarta
- c. pemukiman kumuh yang ada di kawasan - kawasan tertentu

Mengomentari persoalan faktual sama halnya dengan memberikan tanggapan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tanggapan yaitu :

- a. Tanggapan yang disampaikan dengan bahasa yang sopan, dan mudah dimengerti
- b. Tanggapan yang disampaikan harus sesuai dengan masalah
- c. Tanggapan yang disampaikan harus disertai dengan alasan yang kuat

Dalam mengomentari persoalan faktual harus mengetahui pokok-pokok permasalahannya terlebih dahulu. Dalam mencari pokok-pokok permasalahan yang harus diperhatikan adalah membaca dan memahami persoalan faktual yang disajikan. Sehingga kita dapat mengidentifikasi pokok-pokok permasalahannya.

Mencari pokok-pokok permasalahan dapat menggunakan apa, dimana, siapa, mengapa dan bagaimana, atau biasa disebut “ADI SIMBA”. Contoh :

Berkelahi



Suatu siang di SDN 2 Sukasuka suasana mendadak ramai. Para siswa berkerumun di depan kelas. Ada juga yang melihat dari dalam kelas. Keriuhan

terdengar ke seluruh penjuru sekolah. Keributan ini disebabkan karena ada siswa yang berkelahi.

Andi dan Joni berkelahi di sekolah. Mereka awalnya saling bercanda. Lama kelamaan bercandaan mereka kelewatan dan akhirnya mereka berkelahi. Mereka saling adu tonjok dan saling menendang. Keduanya tidak mau mengalah sampai akhirnya dipisahkan oleh guru olahraga. Keduanya terluka di bagian wajah dan seragam mereka kotor dengan tanah. Setelah dinasihati guru olahraga, mereka bersalaman dan berbaikan. Mereka menyesal telah berkelahi dan kembali berteman baik.

Pertanyaan yang menggunakan “ADI SIMBA”

1. Apa judul dari persoalan tersebut ?
2. Siapa yang berkelahi ?
3. Dimana mereka berkelahi ?
4. Mengapa mereka berkelahi ?
5. Bagaimana cara mereka berkelahi ?
6. Apa yang seharusnya kamu lakukan jika melihat temanmu berkelahi ?
7. Bagaimana sikapmu jika mendengar temanmu bercanda kelewatan?
8. Mengapa bercanda dengan berlebihan dapat menimbulkan perkelahian?

Dengan mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan diatas kita dapat mengomentari persoalan faktual sebagai berikut:

- Pendapat : menurut saya perkelahian yang dilakukan oleh Andi dan Joni di depan kelas karena bercanda yang kelewatan tidaklah baik. Karena masalah tidak seharusnya diselesaikan dengan adu tonjok dan saling tendang.
- Saran : jika ada teman yang bercanda kelewatan seharusnya kita sebagai teman menasehatinya, bukan membalasnya. Karena bercanda yang berlebihan dapat menyinggung atau melukai hati teman. Selain itu jika ada yang berkelahi, seharusnya teman-teman yang lain juga ikut melerai bukan menonton.

Lampiran 2.2

Lembar kerja siswa

Persoalan faktual

X. Standar kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

XI. Kompetensi dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

XII. Indikator

Kognitif

8.1.1 Menjelaskan persoalan faktual dan contohnya

8.1.2 Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan

Pilihlah dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Peristiwa yang benar-benar terjadi disebut
 - a. Imajinasi
 - b. Fiktif
 - c. Faktual
 - d. akurat
2. Dibawah ini peristiwa yang termasuk dalam persoalan faktual yang terdapat dilingkungan sekolah...

- a. Lupa mengerjakan PR
- b. Macet pada jam sibuk
- c. Pemukiman kumuh di Jakarta
- d. Banjir yang selalu melanda Jakarta

Perhatikan teks persoalan faktual berikut ini. Jawablah soal nomor 1, 2, dan 3.

Lupa Mengerjakan PR

Pada hari Rabu kemarin, Ujang belajar matematika di kelas. Sebelum pulang, Bu Susi memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Soal untuk PR tersebut ditulis di papan tulis. Seluruh siswa menulis soal PR tersebut, kecuali Ujang. Ujang malah asyik memainkan pensilnya dan lupa untuk mencatat soal PR.



Keesokan harinya, PR matematika tersebut dikumpulkan. Seluruh siswa mengumpulkan PR tersebut. Ujang kebingungan karena ia lupa bahwa hari itu ada PR matematika. Ujang lupa karena tidak mencatat soal matematika tersebut kemarin. Akhirnya, Ujang dihukum oleh Bu Susi agar tidak mengulangi perbuatannya.

3. Siapa yang lupa mengerjakan PR
 - a. Ujang
 - b. Budi
 - c. Bu Susi
 - d. Ibu
4. Mengapa Ujang lupa mengerjakan PR
 - a. Karena Ujang tidak membawa buku Matematika
 - b. Karena Ujang lupa tidak mencatat soal Matematika kemarin

- c. Karena Ujang anak nakal
 - d. Karena Ujang tidak membawa Buku Bahasa Indonesia
5. Apa yang dilakukan Bu Susi, agar Ujang tidak mengulangi perbuatannya lagi
- a. Memarahinya
 - b. Memukulnya
 - c. Menghukumnya
 - d. Menyuruhnya untuk mengerjakan PR lagi

Ayo berlatih !

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4 orang, perhatikan dengan seksama persoalan faktual “berita banjir di Pacitan” diatas !
2. Berikan pendapat kalian dengan mencari pokok-pokok permasalahan dari teks persoalan faktual tersebut. diskusikan dengan kelompokmu !
3. Pilih salah satu teman dari kelompokmu untuk mempresentasikan hasil diskusimu !
4. Berikan komentar pada hasil diskusi kelompok lain !

Lampiran 4

Instrumen Penilaian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama	6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	Kognitif 8.1.1 Menjelaskan persoalan faktual dan contohnya	Tertulis	Pilgan
		8.1.2 Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan	Tertulis	Pilgan
		Afektif 8.1.3 Memiliki kemampuan berkerjasama	Praktik	Produk, lembar penilaian produk
		Psikomotor 8.1.4 Memberikan komentar terhadap persoalan faktual dengan alasan yang mendukung	Praktik	Produk, lembar penilaian produk

Aspek kognitif**Lembar kerja siswa**

Pilihlah dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Peristiwa yang benar-benar terjadi disebut
 - a. Imajinasi
 - b. Fiktif
 - c. Faktual
 - d. akurat

2. Dibawah ini peristiwa yang termasuk dalam persoalan faktual yang terdapat dilingkungan sekolah...
 - a. Lupa mengerjakan PR
 - b. Macet pada jam sibuk
 - c. Pemukiman kumuh di Jakarta
 - d. Banjir yang selalu melanda Jakarta

Perhatikan teks persoalan faktual berikut ini. Jawablah soal nomor 1, 2, dan 3.

Lupa Mengerjakan PR

Pada hari Rabu kemarin, Ujang belajar matematika di kelas. Sebelum pulang, Bu Susi memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Soal untuk PR tersebut ditulis di papan tulis. Seluruh siswa menulis soal PR tersebut, kecuali Ujang. Ujang malah asyik memainkan pensilnya dan lupa untuk mencatat soal PR.



Keesokan harinya, PR matematika tersebut dikumpulkan. Seluruh siswa mengumpulkan PR tersebut. Ujang kebingungan karena ia lupa bahwa hari itu ada PR matematika. Ujang lupa karena tidak mencatat soal matematika tersebut kemarin. Akhirnya, Ujang dihukum oleh Bu Susi agar tidak mengulangi perbuatannya.

3. Siapa yang lupa mengerjakan PR

- a. Ujang
 - b. Budi
 - c. Bu Susi
 - d. Ibu
4. Mengapa Ujang lupa mengerjakan PR
- a. Karena Ujang tidak membawa buku Matematika
 - b. Karena Ujang lupa tidak mencatat soal Matematika kemarin
 - c. Karena Ujang anak nakal
 - d. Karena Ujang tidak membawa Buku Bahasa Indonesia
5. Apa yang dilakukan Bu Susi, agar Ujang tidak mengulangi perbuatannya lagi
- a. Memarahinya
 - b. Memukulnya
 - c. Menghukumnya
 - d. Menyuruhnya untuk mengerjakan PR lagi

Kunci jawaban :

1. C
2. A
3. A
4. B
5. C

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Aspek afektif

Kriteria	4 (sangat baik)	3 (baik)	2 (cukup)	1 (kurang)
Kerja sama	Dapat berkerjasama untuk menemukan	Dapat berkerjasama untuk menemukan	Tidak dapat berkerjasama untuk menemukan	Tidak dapat berkerjasama untuk menemukan

	pokok-pokok permasalahan, aktif memberikan pendapat, mampu menghargai pendapat teman	pokok-pokok permasalahan, pasif dalam memberikan pendapat, mampu menghargai pendapat teman	pokok-pokok permasalahan, pasif dalam memberikan pendapat, mampu menghargai pendapat teman	pokok-pokok permasalahan, pasif dalam memberikan pendapat, tidak mampu menghargai pendapat teman
--	--	--	--	--

Format Penilaian

No	Nama siswa	Kriteria				Nilai
		Kerjasama				
		4	3	2	1	
1						
2						
3						
4						
5						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Aspek Psikomotor

Kriteria	4 (sangat baik)	3 (baik)	2 (cukup)	1 (kurang)
Santun berbahasa	Mengucapkan salam, mengucapkan mohon maaf, sebelum menyampaikan kritikan, dan mengucapkan terima kasih setelah memberikan komentar	Mengucapkan salam, tidak mengucapkan mohon maaf sebelum menyampaikan kritikan, mengucapkan terima kasih setelah memberikan komentar	Mengucapkan salam, tidak mengucapkan mohon maaf sebelum memberikan kritikan, tidak mengucapkan terima kasih setelah memberikan komentar	Tidak mengucapkan salam, tidak mengucapkan mohon maaf sebelum memberikan kritikan, tidak mengucapkan terima kasih setelah memberikan komentar
Mengomentari persoalan	Komentar yang disampaikan sesuai dengan persoalan, komentar yang disampaikan memiliki alasan yang mendukung, menyampaikan komentar dengan suara yang jelas	Komentar yang disampaikan sesuai dengan persoalan, komentar yang disampaikan memiliki alasan yang mendukung, menyampaikan komentar dengan suara yang kurang jelas	Komentar yang disampaikan kurang sesuai dengan persoalan, komentar yang disampaikan memiliki alasan yang mendukung, menyampaikan komentar dengan suara yang kurang jelas	Komentar yang disampaikan tidak sesuai dengan persoalan, komentar yang disampaikan tidak memiliki alasan yang mendukung, menyampaikan komentar dengan suara yang kurang jelas
Pemilihan kata	Pemilihan kata sesuai dengan situasi, kata yang digunakan tidak rancu, memiliki makna yang jelas	Pemilihan kata kurang sesuai dengan situasi, kata yang digunakan tidak rancu, memiliki makna yang jelas	Pemilihan kata kurang sesuai dengan situasi, kata yang digunakan tidak rancu, tidak memiliki makna yang jelas	Pemilihan kata kurang sesuai dengan situasi, kata yang digunakan rancu, tidak memiliki makna yang jelas

Kriteria	4 (sangat baik)	3 (baik)	2 (cukup)	1 (kurang)
Alasan yang mendukung	Alasan yang disampaikan sesuai dengan materi, alasan yang disampaikan menguatkan pendapat, tidak ragu dalam menyampaikan alasan	Alasan yang disampaikan sesuai dengan materi, alasan yang disampaikan kurang menguatkan pendapat, tidak ragu dalam menyampaikan alasan	Alasan yang disampaikan kurang sesuai dengan materi, alasan yang disampaikan kurang menguatkan pendapat, tidak ragu dalam menyampaikan alasan	Alasan yang disampaikan kurang sesuai dengan materi, alasan yang disampaikan kurang menguatkan pendapat, ragu dalam menyampaikan alasan

Format penilaian

No	Nama siswa	Kriteria																Nilai
		Bahasa santun				Pemilihan kata				Mengomentari persoalan				Alasan yang mendukung				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1					
1																		
2																		
3																		
4																		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 2.3

MEDIA

- A. Nama Media
 - Audio visual tentang berita banjir di Pacitan
- B. Alat dan bahan
 - LCD/Proyektor
 - Laptop
- C. Deskripsi alasan, tujuan, dan manfaat pengembangan media
 - Alasan
 1. Alat dan bahan mudah di dapat
 2. Proses pembuatan tidak rumit
 3. Mudah penggunaanya
 4. Media fleksibel digunakan
 - Tujuan
 1. Mampu memberikan penjelasan dan contoh konkret pada siswa
 2. Menarik minat siswa pada materi pembelajaran
 3. Memudahkan memberikan penjelasan kepada siswa
 - Manfaat
 1. Dapat memperluas pengetahuan siswa tentang persoalan faktual
- D. Deskripsi prosedur/langkah-langkah pengembangan media
 - Guru memberikan contoh persoalan faktual dengan menggunakan media
 - Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengexplorer media
 - Siswa melakukan pengamatan terhadap media
 - Guru memberikan tugas
 - Siswa mempresentasikan hasil tugas

LAMPIRAN 3
HASIL UJI
VALIDITAS DAN
RELIABILITAS
SOAL

a. UJI VALIDITAS

Tabel Uji Statistik Validitas

Item soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	-0,424 [*]	0,632	Invalid
2	0,632 ^{**}	0,632	Valid
3	0,956 ^{**}	0,632	Valid
4	0,956 ^{**}	0,632	Valid
5	0,788 ^{**}	0,632	Valid

b. UJI RELIABILITAS

Data hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	4

Data hasil item total Statistik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	10,20	3,511	,405	,845
butir2	10,20	3,067	,710	,641

butir3	9,70	4,456	,591	,741
butir4	9,80	3,511	,755	,636

LAMPIRAN 4

HASIL UJI

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST	POSTEST
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54,69	60,94
	Std. Deviation	9,698	9,698
Most Extreme Differences	Absolute	,190	,190
	Positive	,120	,120
	Negative	-,190	-,190
Test Statistic		,190	,190

Asymp. Sig. (2-tailed)	,057 ^c	,057 ^c
------------------------	-------------------	-------------------

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Kelompok kontrol

Kelompok eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST	POSTEST
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,13	84,38
	Std. Deviation	7,450	7,450
Most Extreme Differences	Absolute	,163	,163
	Positive	,163	,163
	Negative	-,163	-,163
Test Statistic		,163	,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175 ^c	,175 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 5

HASIL UJI

HOMOGENITAS

UJI HOMOGENITAS

Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,000	1	38	1,000

ANOVA

nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Between Groups	390,625	1	390,625	4,153	,049
Within Groups	3574,219	38	94,058		
Total	3964,844	39			

Keles Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,000	1	38	1,000

ANOVA

NILAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	390,625	1	390,625	7,037	,012
Within Groups	2109,375	38	55,510		
Total	2500,000	39			

Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.120	4	12	.392

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	203.417	7	29.060	1.052	.447
Within Groups	331.533	12	27.628		
Total	534.950	19			

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.380	4	12	.110

ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	313.667	7	44.810	.686	.682
Within Groups	783.333	12	65.278		
Total	1097.000	19			

Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.711	3	15	.560

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	139.333	4	34.833	.647	.638
Within Groups	807.867	15	53.858		
Total	947.200	19			

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.985	3	15	.426

ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	110.867	4	27.717	1.616	.222
Within Groups	257.333	15	17.156		
Total	368.200	19			

LAMPIRAN 6

HASIL UJI

HIPOTESIS

UJI HIPOTESIS

Uji Paired Samples Test Kelas Eksperimen

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

Pretesteksperimen – Posteseksperimen	-6,250	,444	,099	-6,458	-6,042	-62,915	19	,000
--------------------------------------	--------	------	------	--------	--------	---------	----	------

Uji Paired Samples Test Kelas control

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest – Posttest	22.34375	6.83732	1.20868	24.80887	19.87863	-18.486	31	.000

uji Independent sample t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NilaiBahasaIndonesia	Equal variances assumed	1,748	,194	8,463	38	,000	23,400	2,765	17,803	28,997
	Equal variances not assumed			8,463	35,853	,000	23,400	2,765	17,792	29,008

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	69.0500	20	5.30615	1.18649
	Posttest	84.5000	20	7.59848	1.69907

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	20	.185	.436

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-15.4500	8.42599	1.88411	-19.39349	-11.50651	-8.200	19	.000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	58.8000	20	7.06064	1.57881
	Posttest	70.7000	20	4.40215	.98435

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	20	.284	.225

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-11.9000	7.18112	1.60575	-15.26087	-8.53913	-7.411	19	.000

Group Statistics

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eskperimen - Kontrol	eksperimen	20	84.5000	7.59848	1.69907
	kontrol	20	70.7000	4.40215	.98435

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Eskperimen - Kontrol	Equal variances assumed	9.388	.004	7.028	38	.000	13.80000	1.96362	9.82487	17.77513
	Equal variances not assumed			7.028	30.463	.000	13.80000	1.96362	9.79231	17.80769

LAMPIRAN 7
NILAI HASIL
BELAJAR SISWA

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai	
		Pre test	Post test
1	EKO RIYANTO	88	94
2	FAIZAL CATURRIAWAN	81	88
3	AGIS APRELLIANI	75	81
4	ANGGA FERDIANSYAH	75	81
5	ARIS BUDIYANTO	69	75
6	AZEEN SUKHORE	69	75
7	BAYU UBaidHILLAH	81	88
8	DEVY AYU ANGGREINI	75	81
9	ELYSA WILDAN YULIARTI	75	81
10	FIBRI AYU ANGGRAENI	81	88
11	LANA CHAMIDATUL IZZA	88	94
12	LISTIAN ARDY MAHESTA	88	94
13	MAS'ULA ADILA	81	88
14	MOHAMMAD RIZKY SAPUTRA	69	75
15	QIKY RIVALDO	63	69
16	REIVANO DUDE NOVIONO	75	81
17	ROCHMANIA DWI SAYEKTI	88	94
18	ROSALYA HILDA FACHRIZA	81	88
19	SHERLY DWI AVIANTI	75	81
20	TITO MARSEL ANDRIANO S	88	94

Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai	
		Pre test	Post test
1	ALIK JOKO WIYONO	56	63
2	WAHYUDI	63	69
3	YOGA PANGESTU	63	69
4	AHMAD MISBACHUL UMAM	44	50
5	AHMAD RAJIB AROYAN	38	44
6	ALYA DWI FEBRIANA	50	56
7	AULIA NUR HIKMAH	56	63
8	ALFINA DYAH AYU NOVIANTI	69	75
9	ALFID ADHI YANUARISTA	63	69
10	ARIEL FALENTINO	56	63
11	DINA SALIMA AGUSTINA	63	69
12	DIGISTA DWI RAHMA	50	56
13	DANE WAHYU ARMADANI	56	63
14	FELIPE AKHMAD VANTINO	63	69
15	FENDI QOIRUL FA'IZIN	50	56
16	GABLIT CANDRA ARRASYID I	63	69
17	GALIH AJI WICAKSONO	44	50
18	ILHAM MAULANA	44	50
19	IMAM NUR RO'IN	38	44
20	IRFAN AZIZ BAEHAQI	69	75